

## Implikasi Nilai Moderasi Beragama dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 018 Tenggarong

Sumarni<sup>1</sup>, Lailatul Qodriyah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Pendidikan Agama Islam, UIN Samarinda

e-mail: [sumarniraffa9@gmail.com](mailto:sumarniraffa9@gmail.com)<sup>1</sup>, [laylaqodriyah18@gmail.com](mailto:laylaqodriyah18@gmail.com)<sup>2</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implikasi dari nilai moderasi beragama siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 018 Tenggarong. Implikasi sendiri merupakan akibat yang dihasilkan oleh adanya penerapan suatu kebijakan atau program yang sifatnya bisa baik maupun tidak terhadap pihak-pihak yang menjadi sasaran kegiatan tersebut. Moderasi beragama merupakan nilai yang penting dalam pembentukan karakter siswa agar dapat menghargai perbedaan dan menjalani kehidupan yang harmonis di tengah masyarakat yang multikultural. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dengan pendekatan penelitian lapangan (field research). Sumber data terdiri dari primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari 30 siswa kelas VI SDN 018 Tenggarong yang diberikan intervensi pembelajaran yang menekankan pada pemahaman dan penerapan nilai-nilai moderasi beragama. Hasil penelitian menunjukkan adanya implikasi nilai moderasi agama dari adanya pembelajaran agama Islam. penerapan nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI di SDN 018 Tenggarong menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan pemahaman dan sikap siswa terhadap kerukunan antarumat beragama. Moderasi Islam berbasis paradigma ilmu Islam terapan sebagai poros utama dalam kurikulum Pendidikan Islam. Dengan demikian, penerapan metode pembelajaran yang berfokus pada moderasi beragama dapat meningkatkan pemahaman dan sikap siswa terhadap kerukunan antarumat beragama. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar, khususnya dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama sejak dini.

**Kata kunci:** *Implikasi, Moderasi Beragama, Pendidikan Agama Islam.*

### Abstract

This study aims to understand the implications of religious moderation values among students in Islamic Religious Education subjects at SDN 018 Tenggarong. Implications refer to the effects produced by the implementation of a policy or program, which can be either positive or negative for the targeted participants. Religious moderation is an essential value in shaping students' character to appreciate diversity and lead harmonious lives in a multicultural society. This research uses a qualitative approach, with field research as the main method. Data sources consist of primary and secondary sources. Data collection techniques include interviews, observations, and documentation. The research subjects are 30 sixth-grade students at SDN 018 Tenggarong, who received learning interventions focusing on understanding and applying religious moderation values. The results indicate that the incorporation of religious moderation values within Islamic education has positive implications. The application of religious moderation in Islamic Religious Education (PAI) at SDN 018 Tenggarong shows positive outcomes in enhancing students' understanding and attitudes toward interfaith harmony. Islamic moderation, based on the paradigm of applied Islamic knowledge, serves as the core axis in the Islamic education curriculum. Thus, implementing learning methods that emphasize religious moderation can improve students' understanding and attitudes toward interfaith harmony. This study is expected to contribute to the development of the Islamic Religious Education curriculum in elementary schools, particularly in instilling religious moderation values from an early age.

**Keywords :** *Implications, Religious Moderation, Islamic Religious Education.*

## PENDAHULUAN

Sebagai bangsa yang sangat heterogen, sejak awal para pendiri bangsa sudah berhasil mewariskan satu bentuk kesepakatan dalam berbangsa dan bernegara, yakni Pancasila dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia, yang telah nyata berhasil menyatukan semua kelompok agama, etnis, bahasa, dan budaya. Banyak tenaga pendidik yang hanya fokus pada konten pembelajaran tanpa melakukan penekanan pembentukan karakter toleransi siswa. Untuk melakukan pembentukan karakter siswa salah satunya dengan melakukan internalisasi nilai-nilai moderasi bergama sejak dini.

Moderasi Beragama adalah sebuah cara pandang, sikap dan perilaku beragama yang selalu mengambil posisi di tengah-tengah, selalu bertindak adil, dan tidak ekstrem dalam beragama. Pemerintah dalam hal ini Kementerian Agama menganggap penguatan moderasi beragama sebagai upaya strategis dalam menjaga keutuhan bangsa. Sebagai negara yang majemuk, cara pandang moderasi beragama sangat dibuthkan sebagai usaha untuk menjaga kerukunan dan kelestarian bangsa. Moderasi beragama juga diartikan sebagai sikap beragama yang memiliki keseimbangan yang baik antara pengamalan agama sendiri (eksklusif) dan penghormatan kepada praktik beragama orang lain yang memiliki keyakinan berbeda (inklusif). selain berfokus pada pembinaan peserta didik, pemerintah juga berfokus pada peningkatan mutu pendidik, dalam hal ini guru di setiap sekolah dan madrasah melalui program penguatan moderasi beragama di sekolah.

Terminologi moderasi beragama sering diidentikkan dengan wasathiyah dalam Islam, namun sesungguhnya prinsip-prinsip moderasi beragama terdapat dalam setiap ajaran agama-agama, sebab sejatinya ajaran agama selalu menghendaki perdamaian, keadilan, dan menjaga nilai-nilai kemanusiaan. Hal ini penting untuk dipahami sebagai pengetahuan bahwa esensi setiap ajaran agama sejalan dengan prinsip-prinsip moderasi beragama. Hal ini sebagaimana yang telah disebutkan di dalam Al-Quran surah Al-Baqoroh ayat 256:

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدْ  
اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انْفِصَامَ لَهَا وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Terjemahnya: "Tidak ada paksaan dalam (menganut) agama (Islam). Sungguh, telah jelas jalan yang benar dari jalan yang sesat. Siapa yang ingkar kepada tagut dan beriman kepada Allah sungguh telah berpegang teguh pada tali yang sangat kuat yang tidak akan putus. Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui." Q.S Al-Baqoroh:256

Berdasarkan ayat tersebut menunjukkan bahwa tidak ada paksaan terhadap seseorang dalam menganut agama Islam. Mengapa harus ada paksaan, padahal sesungguhnya telah jelas perbedaan antara jalan yang benar dengan jalan yang sesat. Oleh karena itu, Al-Quran melarang untuk memkasakan kehendak orang lain dalam urusan memeluk agama. Tujuan dari moderasi ini demi terciptanya pemahaman beragama yang proporsional, bukan radikal ataupun liberal. Meningkatnya rasa hormat terhadap keragaman budaya, sebagai wujud implementasi nilai-nilai agama. Moderasi diibaratkan sebagai bandul jam yang bergerak dari pinggir dan selalu cenderung menuju pusatnya. Salah satu aspek penting dari moderasi beragama adalah membantu individu untuk mengembangkan sikap inklusif terhadap kelompok agama lain.

Melalui nilai kejujuran maka rasa saling percaya dapat terjalin, melalui sikap toleransi maka peserta didik dapat menjadi lebih ramah dan semakin ramah dengan perbedaan, dan melalui sikap percaya diri maka peserta didik dapat menjadi lebih berani mengutarakan pendapatnya dan diharapkan dapat menerima kesalahan dengan berlapang dada. Moderasi beragama melalui empat nilai diatas memang tidak mudah untuk sentiasa diterapkan namun seiring dengan ikhtiar dan penanaman sejak dini maka hal ini dapat menjadi kebiasaan baik yang akan mereka bawa di jenjang yang lebih tinggi.

Berkaitan dengan radikalisme, yang dapat mengancam keutuhan bangsa dan negara, tujuan dari penulisan ini adalah bagaimana moderasi beragama dijadikan sebagai parameter dan

perspektif kita menjalani kehidupan beragama di tengah kemajemukan serta implikasi dari moderasi beragama ini untuk mencegah radikalisme yang agar tidak semakin menyebar dalam masyarakat. Moderasi beragama sebagai cara pandang sangat perlu diimplementasikan demi kehidupan beragama yang lebih baik. Guru menekankan bahwa sebagai pendidik, dirinya harus menjadi role model bagi siswa dalam mengajarkan teladan baik mengenai sikap moderasi, yaitu saling menghargai dan bertoleransi dengan perbedaan.

Bahan hukum primer yang digunakan yakni Undang-Undang Dasar NRI 1945 yang memiliki otoritas tertinggi. Maraknya gerakan terorisme dan paham radikalisme membuat tim Pengabdian kepada Masyarakat untuk melakukan sosialisasi moderasi beragama di tengah masyarakat terutama di dunia pendidikan. Nilai-nilai moderasi beragama sangat tepat jika ditanamkan sejak dini kepada siswa-siswi karena akan memberikan dampak yang baik untuk masa depan anak bahkan ikut berkontribusi untuk mewujudkan perdamaian.

Berdasarkan hasil wawancara dari guru PAI di SD 018 Tenggarong memaparkan bahwa beliau berperan menanamkan sikap saling menghormati dan bertoleransi antar sesama siswa yang berbeda agama, seperti ketika di lapangan, siswa berdoa bersama menurut agamanya masing-masing seperti yang diajarkan oleh guru. Hal ini terlihat pada dokumentasi yang diperoleh peneliti, yang menunjukkan bahwa antar sesama siswa yang berbeda agama saling menghormati satu sama lain dan belajar bersama-sama di lapangan. Sikap ini tentunya dapat tercipta karena mereka melihat keteladanan yang diberikan oleh guru di sekolah. interaksi sosial antar sesama siswa yang berbeda agama juga terjadi di sekolah ini sebagai bagian dari saling menghormati dan bertoleransi.

Melalui proses pembelajaran yang diajarkan oleh guru, diharapkan siswa dapat memahami pentingnya memiliki sikap moderasi beragama sebagai rasa menjunjung tinggi sikap saling menghormati, menghargai, serta toleransi antar umat beragama. Beberapa faktor yang mungkin menyebabkan hal ini antara lain adalah metode pembelajaran yang kurang efektif dalam menyampaikan konsep moderasi beragama, serta kurangnya latihan praktis bagi siswa untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam interaksi sosial mereka. Selain itu, pengaruh lingkungan sosial, keluarga, dan media juga turut berperan dalam membentuk pemahaman siswa tentang agama dan kerukunan antarumat beragama. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk meningkatkan pembelajaran yang berbasis pada moderasi beragama, sehingga siswa tidak hanya memahami konsepnya, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata. Pembentukan karakter melalui pendidikan dasar, penerapan nilai-nilai moderasi dalam pendidikan Islam, peran toleransi dalam interaksi sosial, penghargaan terhadap keragaman agama dan budaya, pencegahan interpretasi ekstremis, dialog antaragama, serta pendidikan agama dalam pembentukan karakter.

SDN 018 Tenggarong, sebagai salah satu sekolah dasar yang berada di daerah dengan keragaman sosial dan budaya, menjadi salah satu tempat yang strategis untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. kerukunan umat beragama sangat penting untuk menghindari perpecahan umat beragama. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk dilakukan guna mengeksplorasi bagaimana penerapan pembelajaran yang berfokus pada moderasi beragama dapat meningkatkan pemahaman dan sikap moderat pada siswa di sekolah ini. untuk mengeksplorasi pengaruh penggunaan metode pembelajaran berbasis moderasi beragama terhadap pemahaman dan sikap siswa di SDN 018 Tenggarong, serta melihat sejauh mana intervensi tersebut dapat meningkatkan nilai-nilai toleransi dan saling menghormati di antara siswa yang memiliki latar belakang agama dan budaya yang berbeda.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif. Penelitian kualitatif dilaksanakan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan. Pada penelitian ini peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) yang menekankan pada quality atau hal yang terpenting dari sifat suatu objek. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih untuk menggali pemahaman yang mendalam mengenai implikasi nilai moderasi beragama dalam

pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 018 Tenggarong. Penelitian ini lebih fokus pada deskripsi dan pemahaman fenomena yang terjadi di lapangan, tanpa menguji hubungan atau pengaruh secara statistik. Studi kasus digunakan untuk memfokuskan penelitian pada satu unit analisis yang spesifik, yaitu proses pembelajaran PAI di sekolah tersebut. Sehingga, jenis penelitian ini akan menggambarkan secara keseluruhan mengenai Implikasi Nilai Moderasi Beragama dalam Mata pelajaran Pendidikan di SDN 018 Tenggarong .

#### **Sumber Data**

Sumber data penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu sebagai berikut:

##### a. Data Primer

Wawancara dengan guru PAI untuk memahami bagaimana nilai moderasi beragama diajarkan dalam pembelajaran. Wawancara dengan siswa untuk mengetahui pemahaman mereka tentang moderasi beragama dan dampaknya dalam kehidupan sehari-hari. Wawancara dengan orang tua/wali siswa untuk mendapatkan perspektif luar tentang pengaruh pembelajaran moderasi beragama terhadap sikap dan perilaku siswa di rumah. Observasi langsung di kelas selama proses pembelajaran PAI, untuk melihat bagaimana guru mengintegrasikan nilai moderasi beragama dalam materi ajar dan interaksi di kelas.

##### b. Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu adalah data yang dikumpulkan sebagai data pendukung dari pihak kedua, atau dengan pengertian lain sumber data sekunder ini diperoleh dengan cara tidak langsung. Dokumentasi berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk mengetahui bagaimana materi tentang moderasi beragama dirancang dan diterapkan dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam. Laporan atau catatan kegiatan sekolah yang relevan dengan pembelajaran nilai-nilai moderasi beragama.

#### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### a. Observasi

Observasi merupakan kegiatan secara keseluruhan yang melibatkan setiap indera untuk mengidentifikasi fenomena baik kegiatan yang bersifat psikis maupun biologis. Yang terpenting pada teknik ini yaitu proses ingatan dan pengamatan. Mengamati secara langsung kegiatan pembelajaran PAI di kelas untuk melihat bagaimana nilai moderasi beragama diterapkan dalam interaksi antara guru dan siswa serta antara siswa dengan teman sekelas.

##### b. Wawancara

Wawancara semi-terstruktur dengan guru, siswa, dan beberapa wali siswa untuk mendapatkan informasi yang mendalam mengenai penerapan nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI serta dampaknya terhadap sikap dan perilaku siswa. Selaras dengan pernyataan tersebut peneliti menggunakan pedoman wawancara terstruktur dalam pengambilan data. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini berisi pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan bagaimana Implikasi Nilai Moderasi Beragama dalam Mata pelajaran Pendidikan di SDN 018 Tenggarong .

##### c. Dokumentasi

Dokumentasi yang dimaksud yaitu sebagai data penguat bukti hasil penelitian yang memuat mengenai foto kegiatan pada saat observasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru PAI di kelas serta dokumen wawancara bersama guru PAI dan siswa

#### **Keabsahan Data**

##### a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan pengecekan data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Dalam uji keabsahan data tidak hanya mengandalkan dengan satu sumber, melainkan memperoleh informasi dari berbagai sumber. Agar data yang didapat bisa dideskripsikan dan dikategorikan sehingga bisa memperoleh data secara maksimal.

##### b. Triangulasi Teknik

Pada keabsahan data melalui triangulasi teknik yaitu melakukan pengecekan kembali pada teknik pengambilan data yang diambil. Ketika data kurang absah maka akan kembali memeriksa dengan menggunakan teknik yang berbeda.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pemahaman Siswa tentang Moderasi Beragama**

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas VI SDN 018 Tenggarong, sebagian besar siswa menunjukkan pemahaman dasar tentang moderasi beragama, seperti toleransi terhadap perbedaan agama dan pentingnya hidup berdampingan dalam masyarakat yang multikultural. Namun, masih terdapat perbedaan tingkat pemahaman di antara siswa. Sebagian siswa menganggap moderasi beragama hanya sebatas pada saling menghormati antarumat beragama, sementara sebagian lainnya dapat menjelaskan lebih mendalam mengenai pentingnya menghindari sikap ekstrem dan radikalisme dalam beragama.

Observasi menunjukkan bahwa siswa cenderung lebih mudah memahami moderasi beragama apabila pembelajaran dihubungkan dengan contoh-contoh kehidupan nyata yang relevan dengan keseharian mereka, seperti contoh toleransi antarumat beragama di lingkungan sekitar sekolah atau kegiatan sosial yang melibatkan orang-orang dari berbagai latar belakang agama.

### **Penerapan Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI**

Berdasarkan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, penerapan nilai moderasi beragama dalam pembelajaran di SDN 018 Tenggarong dilakukan dengan menggunakan pendekatan kontekstual, yaitu menghubungkan materi ajar dengan kehidupan nyata siswa. Guru menggunakan berbagai metode, seperti diskusi kelompok, studi kasus tentang toleransi agama, serta pembelajaran berbasis pengalaman di luar kelas, untuk mengajak siswa memahami dan menerapkan moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari. Implementasi penanaman sikap moderasi beragama di sekolah ini selain ditanamkan melalui proses pembelajaran, juga ditanamkan melalui interaksi antar siswa ataupun siswa dan guru di lingkungan sekolah.

Guru juga mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam setiap aspek pembelajaran, mulai dari pembelajaran teori (materi tentang agama dan kerukunan) hingga praktik (seperti kegiatan gotong royong dan interaksi antar siswa dengan latar belakang agama yang berbeda). Hal ini bertujuan agar siswa tidak hanya memahami moderasi beragama sebagai konsep teoretis, tetapi juga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sosial mereka. Peserta didik memahami arti ideologi secara sederhana dan pandangan hidup dan memahami pentingnya menjaga kesatuan atas keberagaman. Namun, beberapa tantangan ditemukan dalam penerapan nilai moderasi beragama, terutama terkait dengan keterbatasan waktu dalam kurikulum yang padat dan kadang-kadang kurangnya dukungan dari orang tua siswa dalam mendalami nilai-nilai moderasi di rumah.

### **Dampak Pembelajaran Moderasi Beragama terhadap Perilaku Siswa**

Dampak dari pembelajaran yang menekankan nilai-nilai moderasi beragama dapat dilihat dari perubahan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran moderasi beragama cenderung lebih toleran dalam berinteraksi dengan teman sekelas yang berasal dari latar belakang agama yang berbeda. Mereka lebih mudah menerima perbedaan dan tidak mudah terprovokasi dalam situasi yang dapat menimbulkan konflik agama. Moderasi beragama merupakan jalan terang agar tidak terjebak dari dua kutub ekstrem.

Berdasarkan wawancara dengan wali murid, sebagian besar orang tua melaporkan bahwa anak-anak mereka mulai menunjukkan sikap lebih terbuka dan menghargai perbedaan agama di rumah. Mereka tidak hanya belajar untuk menghormati agama orang lain, tetapi juga menjadi lebih aktif dalam kegiatan sosial yang melibatkan berbagai elemen masyarakat. Umat beragama dapat memberikan perlakuan kepada orang lain dengan cara yang terhormat, mampu menerima perbedaan, serta hidup bersama dalam damai dan keharmonisan.

Namun, beberapa siswa masih menunjukkan kecenderungan untuk mengisolasi diri dari teman yang berbeda agama, meskipun mereka mampu menghormati perbedaan tersebut dalam konteks yang lebih umum. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada peningkatan, pembelajaran moderasi beragama memerlukan penguatan lebih lanjut untuk memastikan bahwa nilai-nilai tersebut benar-benar mengakar dalam perilaku siswa.

## **Peran Orang Tua dalam Menerapkan Moderasi Beragama**

Wali murid juga berperan penting dalam mendukung pembelajaran nilai-nilai moderasi beragama di rumah. Beberapa orang tua yang aktif mendiskusikan topik-topik tentang toleransi dan pluralisme agama dengan anak-anak mereka melaporkan adanya perubahan positif dalam sikap anak-anak mereka terhadap perbedaan agama di masyarakat. Adanya interaksi ini merupakan bentuk sikap moderasi beragama yang terjalin baik, karena di sekolah ini, selain siswa-siswanya yang memiliki agama yang berbeda, guru-gurunya juga demikian. Para orang tua murid di lingkungan luar sekolah yang saling berinteraksi antara satu dan lainnya tanpa membedakan agama yang dianut.

Namun, tidak semua orang tua memiliki pemahaman yang sama tentang moderasi beragama, dan beberapa di antaranya menganggap pembelajaran tersebut kurang relevan dengan nilai-nilai agama yang mereka anut. Hal ini mengindikasikan perlunya kerjasama yang lebih erat antara sekolah dan orang tua dalam menanamkan nilai moderasi beragama.

## **Implikasi Pembelajaran Moderasi Beragama bagi Pengembangan Kurikulum PAI**

Berdasarkan temuan-temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI di SDN 018 Tenggarong menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan pemahaman dan sikap siswa terhadap kerukunan antarumat beragama. Moderasi Islam berbasis paradigma ilmu Islam terapan sebagai poros utama dalam kurikulum Pendidikan Islam. Pembelajaran yang berbasis pada nilai-nilai moderasi beragama tidak hanya bermanfaat untuk memperkaya wawasan siswa tentang pentingnya toleransi, tetapi juga untuk membentuk karakter siswa yang lebih inklusif dan terbuka terhadap perbedaan. Kajian mengenai moderasi Islam dan paradigma ilmu Islam terapan merupakan dua topik yang dapat dikembangkan ke dalam bangunan kurikulum PAI, sehingga kajian PAI tidak berhenti pada hal-hal yang sifatnya normatif.

Namun, untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran ini, diperlukan penyesuaian dalam kurikulum dan penguatan peran orang tua serta masyarakat. Pembelajaran moderasi beragama perlu ditingkatkan dengan lebih banyak melibatkan siswa dalam kegiatan sosial yang nyata dan memberikan kesempatan bagi mereka untuk merasakan langsung dampak dari sikap toleransi dan inklusivitas dalam kehidupan sehari-hari.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian di SDN 018 Tenggarong, sebagian besar siswa menunjukkan pemahaman dasar tentang moderasi beragama, seperti toleransi terhadap perbedaan agama dan pentingnya hidup berdampingan dalam masyarakat yang multikultural. Penerapan nilai moderasi beragama dalam pembelajaran di SDN 018 Tenggarong dilakukan dengan menggunakan pendekatan kontekstual, yaitu menghubungkan materi ajar dengan kehidupan nyata siswa. Guru menggunakan berbagai metode, seperti diskusi kelompok, studi kasus tentang toleransi agama, serta pembelajaran berbasis pengalaman di luar kelas, untuk mengajak siswa memahami dan menerapkan moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari. Dampak dari pembelajaran yang menekankan nilai-nilai moderasi beragama dapat dilihat dari perubahan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Dapat disimpulkan bahwa penerapan nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI di SDN 018 Tenggarong menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan pemahaman dan sikap siswa terhadap kerukunan antarumat beragama. Moderasi Islam berbasis paradigma ilmu Islam terapan sebagai poros utama dalam kurikulum Pendidikan Islam. Siswa yang mengikuti pembelajaran moderasi beragama cenderung lebih toleran dalam berinteraksi dengan teman sekelas yang berasal dari latar belakang agama yang berbeda. Mereka lebih mudah menerima perbedaan dan tidak mudah terprovokasi dalam situasi yang dapat menimbulkan konflik agama.

Wali murid juga berperan penting dalam mendukung pembelajaran nilai-nilai moderasi beragama di rumah. Beberapa orang tua yang aktif mendiskusikan topik-topik tentang toleransi dan pluralisme agama dengan anak-anak mereka melaporkan adanya perubahan positif dalam sikap anak-anak mereka terhadap perbedaan agama di masyarakat

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kholid Azhari, Agung Setia, Marliyah. "Peran Pengembangan Ekonomi Umat Terhadap Penguatan Moderasi Beragama Dan Kepentingan Kinerja di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara" 4, no. 1 (2024).
- Agama, Institut, Islam Negeri, dan lain Kudus. "Pengaruh Moderasi Beragama dalam Pengembangan Kurikulum PAI berbasis Paradigma Ilmu Islam Terapan di IAIN Kudus" 2 (2022): 79–98.
- Asshidiqi, Ahmad Qowamu, Agus Muharam, Hisny Fajrussalam, dan Wina Mustikaati. "Analisis Implementasi Nilai-nilai Moderasi Beragama di SDIT Cendekia Kabupaten Purwakarta" 14, no. 2 (2023).
- Cristiana, Edelweisia. "Implementasi Moderasi Beragama Dalam Mencegah Radikalisme." Prosiding Webinar Nasional IAHN-TP Palangka Raya, no. 1 (2021): 19–28. <https://www.prosiding.iahntp.ac.id/index.php/seminar-nasional/article/download/180/145>.
- Deza, Adelia Meza, Anggi Desviana Siregar, dan Muhammad Alfian. "DARMABAKTI Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat Penanaman Nilai Moderasi Beragama dalam Mata Pelajaran PAI di SD Negeri 215 / III Desa Kebun Baru" 01 (2023): 48–56.
- Hermansyah, David. "Eksplorasi Konsep Moderasi dan Toleransi dalam Ajaran Kemuhammadiyah : Implikasi untuk Harmoni Antaragama" 22 (2024): 1–16.
- Iskandar. Metodologi Penelitian Kualitatif, 2009.
- Khalil Nurul Islam. "Moderasi Beragama di Tengah Pluralitas Bangsa: Tinjauan Revolusi Mental Perspektif Al-Qur'an." KURIOSITAS: Media Komunikasi Sosial dan Keagamaan 13, no. 1 (2020). <https://doi.org/10.35905/kur.v13i1.1379>.
- Lebong, D I M I N. "Analisis nilai-nilai moderasi beragama pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan upaya mewujudkannya di min 1 lebong," 2023.
- Mustafa, Mutakhirani. "Sosialisasi Pentingnya Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Semua Mata Pelajaran dalam Upaya Membangun Karakter Sosial Siswa SMP Negeri 1 Talun" 14, no. 1 (2023): 128–35.
- Nasihuddin, M. "MENAKAR MODERASI BERAGAMA DALAM PENDIDIKAN ISLAM : STRATEGI DAN DAMPAK" 5, no. 2 (2024): 182–94.
- Nursapiah. Penelitian Kualitatif, 2020.
- Ratih. "Representasi moderasi beragama pada capaian pembelajaran mata pelajaran pai dan budi pekerti di sekolah 1" 11, no. 4 (2024): 367–77.
- Silfia Dewi, M Afif Zamroni Aris Adi Leksono. "Penanaman Sikap Moderasi Beragama Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran PAI" 4, no. 1 (2024): 1–15.